

**RUQYAH MANDIRI DI KALANGAN KELAS MENENGAH
(STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUTA'ALLIMIN
AMBULU, JEMBER)**

Alif Wiladatil Ifah,¹ Siti Qurrotul Aini²

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
ainishonhaji@gmail.com

Abstract

Ruqyah independently at Al-Muta'allimin Islamic Boarding School is a form of living Qur'an in the form of tradition in society and the majority are attended by worshippers from the middle class. The focus of this research is (1) How is the process of implementing ruqyah independently at the Al-Muta'allimin Islamic Boarding School? (2) What is the meaning of the middle class congregation towards ruqyah independently at the Al-Muta'allimin Islamic Boarding School? (3) What are the implications of independent ruqyah at the Al-Muta'allimin Islamic Boarding School for the middle class congregation? This research is a qualitative research with the type of field research, using Karl Manheim's sociology of knowledge theory. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that (1) The implementation of independent ruqyah is carried out every Kliwon Wednesday night at the Al-Muta'allimin Islamic Boarding School. The process began with reading the tawassul, then strengthening the belief by reading the arguments about ruqyah by Kiai Masduki and immediately reading the prayers and verses of the ruqyah. (2) The meaning of the middle class congregation towards independent ruqyah at Al-Muta'allimin Islamic Boarding School is based on Karl Manheim's Sociology of Knowledge theory, namely independent ruqyah as an escape to seek medicine and peace of mind from business development problems, education problems, self-control problems and worship problems. (3) The implications of independent ruqyah at the Al-Muta'allimin Islamic Boarding School for the middle class congregation are that they are more diligent in worship, the heart becomes more calm and peaceful.

Keywords: Middle Class; Living Qur'an; Ruqyah Mandiri

Abstrak

Ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin merupakan wujud living Qur'an dalam bentuk tradisi di masyarakat dan mayoritas diikuti oleh jamaah dari kalangan kelas menengah. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin? (2) Bagaimana pemaknaan jama'ah kalangan kelas menengah terhadap ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin? (3) Apa Implikasi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin bagi jamaah kalangan kelas menengah? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa (1) Pelaksanaan ruqyah mandiri dilaksanakan setiap malam Rabu Kliwon di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Prosesnya dimulai dengan pembacaan tawassul, kemudian pemantaban keyakinan dengan pembacaan dalil-dalil tentang ruqyah oleh Kiai Masduki dan langsung membaca doa serta ayat-ayat ruqyah. (2) Pemaknaan jamaah kalangan kelas menengah terhadap ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin berdasarkan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim yaitu ruqyah mandiri sebagai pelarian untuk mencari obat dan ketenangan hati dari masalah perkembangan usaha, masalah pendidikan, masalah kontrol diri dan masalah peribadatan. (3) Implikasi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin bagi jamaah kalangan kelas menengah yaitu semakin rajin untuk beribadah, hati menjadi lebih tenang dan damai.

Kata Kunci: Kelas Menengah; Living Qur'an; Ruqyah Mandiri

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berasal dari lafadz *qara'a* (قَرَأَ) yang bermakna membaca. Secara umum Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara mutawatir melalui malaikat Jibril, yang dibuka dengan surah Al-Fatihah serta ditutup dengan surah An-Nas. Al-Qur'an ialah pedoman hidup umat Islam, yang berisi tuntunan, perintah, anjuran serta larangan dari Allah Swt. Selain itu Al-Qur'an juga membahas bermacam ilmu, meliputi ilmu sains, keagamaan, sejarah dan bermacam ilmu yang lain.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mendapat banyak perhatian dari umat Islam sendiri. Bentuk perhatian umat Islam tersebut merupakan respon baik terhadap Al-Qur'an. Sebuah respon masyarakat terhadap Al-Qur'an biasa dikenal dengan istilah living Qur'an. Living Qur'an merupakan sebuah resepsi atau respon masyarakat terhadap Al-Qur'an (memperlakukan atau berinteraksi dengan Al-Qur'an).¹ Dari definisi tersebut living Qur'an dapat diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Living Qur'an banyak diwujudkan dalam bentuk tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an di masyarakat atau suatu tradisi yang berlandaskan Al-Qur'an.² Seperti di daerah Jawa terdapat beberapa tradisi yang berlandaskan Al-Qur'an yaitu tradisi

¹ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 104.

² Dalam bahasa Al-Qur'an, living Qur'an disebut dengan *tilawah* yang bermakna pembacaan yang berorientasi terhadap pengamalan, sedangkan jika *qira'ah* pembacaannya berorientasi terhadap pemahaman. Selain itu, kajian living Qur'an juga dapat digunakan dalam dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih baik dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Mustaqim, 104.

tingkepan, tradisi selamat kematian dan sebagainya. Bahkan juga terdapat tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an sebagai langkah pengobatan. Dalam firman Allah Swt. QS. Al-Isra'[17]: 82

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra'[17]: 82) ³

Ayat diatas menyinggung bahwa Al-Qur'an merupakan penawar atau penyembuh yang merupakan makna dari lafadz *syifa'*. *Syifa'* dalam bahasa Arab memiliki makna kesembuhan, pengobatan atau obat.⁴ Dalam QS. Yunus [10]: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus [10]: 57) ⁵

Dalam surah Yunus ayat 57 *syifa'* bermakna obat yang dapat menyembuhkan penyakit dalam dada.⁶ Maksud dari penyakit dalam dada adalah penyakit dalam hati atau penyakit ruhani. Hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an berperan menyembuhkan penyakit-penyakit hati seperti ragu, dengki, takabbur, riya' dan sejenisnya. Pada dasarnya pengobatan menggunakan Al-Qur'an adalah cara utama bagi orang-orang dahulu dalam berobat dan juga digunakan oleh orang-orang saat ini meskipun masih minoritas.⁷ Pengobatan menggunakan Al-Qur'an sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw. Pada masa sahabat ada yang melaksanakan pengobatan menggunakan Al-Qur'an seperti seorang paman dari Kharijah bin Shalt mengobati lelaki gila yang diikat dengan besi menggunakan surat Al-Fatihah, dan lelaki tersebut sembuh kemudian yang mengobati diberi 100 ekor kambing oleh keluarga lelaki gila

³ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Quddus Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 289.

⁴ Yan Tirta Bisono dan Ekrom Z., *Kamus Arab-Inggris-Indonesia*, (APOLLO: Surabaya, 2010), 285.

⁵ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Quddus Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 214

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Lentera hati: Jakarta, 2002), 531.

⁷ Sya'ban Ahmad Salim, *Mausu'ah Al-'Ilaj bil-Qur'an wa Al-Adzkar*, terj. Irwan Raihan (Solo: Pustaka Arafah, 2008), 79.

tersebut.⁸ Adanya pembacaan Al-Qur'an untuk pengobatan merupakan tanda bahwa Al-Qur'an merupakan penawar atau obat.

Ketika hendak melakukan pengobatan menggunakan Al-Qur'an terdapat beberapa landasan utama yang penting untuk diketahui. Pertama, memiliki kekuatan iman kepada yang menurunkan Al-Qur'an (Allah Swt). Kedua, mempunyai keyakinan yang benar bahwa Allah Swt. yang menurunkan penyakit kepada seorang hamba dan pasti Allah Swt. dapat mengangkat penyakit tersebut. Ketiga, seorang muslim memiliki keyakinan bahwa Nabi Muhammad yang menerima wahyu (Al-Qur'an), serta memiliki keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah penawar atau obat.⁹

Obat yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit ada dua yaitu obat fisik dan obat psikis. Obat psikis merupakan obat yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit ruhani. Sedangkan obat fisik ialah obat yang berupa barang atau buah-buahan, tumbuhan dan sebagainya yang ditunjukkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang dapat bermanfaat bagi manusia.¹⁰ Dari macam obat diatas maka penyakit dibagi menjadi dua, yaitu penyakit ruhani dan penyakit jasmani. Penyakit ruhani meliputi kesesatan, syahwat, penyakit lalai, ragu, dengki, takabbur, riya'dan sebagainya. Penyakit ruhani juga dapat disebut dengan penyakit psikis sebab berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Penyakit jasmani meliputi rusak atau cacatnya anggota tubuh seseorang, atau sakit dikarenakan dampak dari gangguan kejiwaan.¹¹

Dari fungsi Al-Qur'an tersebut, maka Al-Qur'an digunakan untuk pengobatan dengan menggunakan metode ruqyah. Ruqyah secara bahasa berarti jampi-jampi. Sedangkan menurut istilah ruqyah merupakan sebuah bentuk doa perlindungan yang dipakai sebagai jampi untuk orang yang sakit.¹² Sedangkan dalam masyarakat Islam doa perlindungan yang digunakan berupa ayat Al-Qur'an atau doa tertentu dengan memiliki keyakinan bahwa Allah Swt. yang memberi kesembuhan. Biasanya ruqyah dilakukan oleh peruyah kepada seseorang yang diruyah. Namun juga terdapat ruqyah yang dilakukan secara mandiri. Sepertihalnya salah satu pondok pesantren di Kabupaten Jember yang memiliki kegiatan ruqyah mandiri rutin setiap malam Rabu Kliwon.

⁸ Salim, 575.

⁹ Salim, 86.

¹⁰ Salim, 90.

¹¹ Salim, 576.

¹² Abu Yusuf Akhmad Ja'far, *Salahkah Aku Minta Ruqyah?* (Mesir: Dar Al-Furqon, 2018), 05.

Pondok pesantren ini terletak di Dusun Sumberan, Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Pada umumnya praktik ruqyah fokus terhadap pengobatan nonmedis (orang-orang yang terkena penyakit tidak wajar atau terdapat gangguan jin), namun sedikit berbeda dengan praktik ruqyah mandiri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Sebab mayoritas masyarakat yang mengikuti ruqyah mandiri tersebut merupakan orang-orang yang tidak membutuhkan pengobatan secara khusus atau terkena gangguan jin. Oleh karena itu, ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin dapat diikuti oleh semua orang yang ingin melaksanakan ruqyah mandiri. Untuk jamaah yang mengikuti ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin mayoritas merupakan kalangan masyarakat menengah dan mayoritas perempuan.¹³

Praktik ruqyah terbagi menjadi dua, yaitu ruqyah *syar'iyah* (sesuai dengan syari'at Islam) dan ruqyah *syirkiyyah* (tidak sesuai syari'at Islam). Ruqyah *syar'iyah* dalam prosesnya menggunakan Al-Qur'an atau dzikir. Baik dibacakan berulang kali atau hanya satu kali tapi dengan menggunakan bacaan yang banyak.¹⁴ Praktik ruqyah mandiri rutin setiap malam Rabu Kliwon di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin termasuk praktik ruqyah *syar'iyah*, dimana dalam proses pelaksanaannya dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan ditambah dengan sejumlah doa pilihan.

Ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan rutin lainnya, meliputi *fida' sugro* (Kalimat Thoyyibah) 71.000 kali, pembacaan sholawat nariyah 4.444 kali, istighosah, ruqyah mandiri, pembacaan sholawat nabi dan sholat isya' berjamaah. Hal ini yang membedakan praktik ruqyah di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin dengan praktik ruqyah lainnya. Sebab pada umumnya hanya melaksanakan praktik ruqyah saja tanpa bersamaan dengan kegiatan keagamaan lainnya. Seperti tabligh akbar ruqyah *syar'iyah* bersama ustadz Muhammad Faizar yang dilaksanakan di Masjid Al-Munawaroh Banjarnegara,¹⁵ ruqyah masal oleh

¹³ Masyarakat kelas menengah adalah kelompok masyarakat dengan kualitas hidup (*quality of life*) yang lebih baik, dimana mereka menikmati pendidikan yang lebih baik, kesehatan yang lebih baik, rumah yang lebih mahal dan besar, makanan yang lebih berkualitas, dan mereka mulai menikmati hiburan yang memadai. Christine Purnamasari Andu dan Sartika Dwi Hardiyanti. "Pengaruh Baliho Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Kelas Menengah Pada Pilkada Di Kota Makassar, " *Jurnal Representamen* 5.02 (2019).

¹⁴ Ja'far, 12.

¹⁵Muhammad Faizar, "Live Ruqyah Masal Banjarnegara," Adobe Lightroom, 13 November, 2022, video, 39:05, https://youtu.be/-uNGU5Ke_2k.

keluarga besar ruqyah aswaja yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Jember,¹⁶ ruqyah masal aswaja oleh team As-Shaff yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah Medan,¹⁷ dan masih banyak lainnya praktik ruqyah yang dalam proses pelaksanaannya hanya fokus pada ruqyah tanpa bersamaan dengan praktik keagamaan lainnya.

Beberapa penelitian mengenai ruqyah telah diteliti oleh peneliti terdahulu, yang kemudian dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya Skripsi yang ditulis oleh Hamzah Imamuddin Hakim, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember (2021) dengan judul "Praktek Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Klinik Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw Lowokwaru Malang." Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai proses pengobatan menggunakan Al-Qur'an dengan metode pengobatan PAZ Al-Kasaw dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan. Menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan.¹⁸ Skripsi yang ditulis oleh Rizky Efendy, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari (2018) dengan judul "Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an)." Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam proses terapi ruqyah, serta mengenai pemahaman terapisnya terhadap yang digunakan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang berupa penelitian lapangan.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Eci Oktaria Fitri, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta (2022) dengan judul "Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur'an di Markaz Bekam Ruqyah MABRUQ Jambi)." Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai metode ruqyah yang dipakai dalam proses pelaksanaan terapi Bekam di markaz bekam

¹⁶ Ruqyah Aswaja, "Ruqyah Masal Bersama Kiai di PP Bustanul Ulum Jember," Ruqyah Aswaja Official, 02 Agustus, 2022, video, 25:40, <https://youtu.be/x65fwERPg8k>.

¹⁷ Team As-Shaff, "Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Team As-Shaff) Ruqyah Masal @Masjid Al-Hidayah "Medan Polonia"," JRA Medan, 08 November, 2022, video, 52:44, <https://youtu.be/lcgJzhTPaVE>.

¹⁸ Hamzah Imamuddin Hakim, "Praktek Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Klinik Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw Lowokwaru Malang" (Skripsi, IAIN Jember, 2021).

¹⁹ Rizky Efendy, "Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an)" (Skripsi, UIN Antasari, 2018).

MABRUQ. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang berbasis living qur'an dengan metode pendekatan kualitatif.²⁰ Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai ruqyah masih belum terdapat penelitian yang membahas mengenai ruqyah mandiri sebagai tradisi dan belum ada yang membahas mengenai ruqyah mandiri di kalangan kelas menengah.

Dari latar belakang diatas didapati beberapa rumusan masalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin? (1) Bagaimana pemaknaan jama'ah kalangan kelas menengah terhadap ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin? (3) Apa Implikasi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin bagi jamaah kalangan kelas menengah? Berdasarkan uraian singkat diatas penulis tertarik untuk meneliti sebuah tradisi di masyarakat dengan judul Ruqyah Mandiri di Kalangan Kelas Menengah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Ambulu, Jember).

Adapun manfaat dari penelitian ini, dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pengembangan ilmu, serta dapat menambah wawasan mengenai living Qur'an dalam bentuk tradisi di masyarakat. Secara praktis bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis terhadap studi living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar, Ambulu, Jember yang berupa tradisi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang tradisi ruqyah mandiri serta diharapkan masyarakat dapat mempraktikkan ruqyah mandiri dengan keyakinan yang benar serta memahami ayat atau doa yang dibaca ketika pelaksanaan tradisi ruqyah mandiri, sehingga nanti akan menambah kuatnya aqidah ke-islaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk Jenis penelitian yang dipilih berupa penelitian lapangan. Lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren Al-Muta'allimin yang terletak di dusun Sumberan, desa Karanganyar, kecamatan Ambulu,

²⁰ Eci Oktavia Fitri, "Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur'an di Markaz Bekam Ruqyah MABRUQ Jambi)" (Skripsi, IIQ Jakarta, 2022).

kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur. Subyek penelitian berupa kiai, santri, dan masyarakat yang akan memberikan data dan informasi. Penulis fokus terhadap jamaah yang berasal kalangan masyarakat menengah dari berbagai usia. Teknis pengumpulan data terdapat dua macam sumber, yaitu (1) Sumber Data Primer, sumber data primer meliputi hasil wawancara dari seluruh informan yang telah dipilih dan hasil observasi.²¹ (2) Sumber Data Sekunder, sumber data sekunder meliputi data pondok pesantren Al-Muta'allimin, buku, kitab tafsir, artikel jurnal, skripsi, lembar kertas panduan ayat dan doa ruqyah yang digunakan pada proses pelaksanaan ruqyah mandiri di pondok pesantren Al-Muta'allimin, dan video youtube yang berhubungan dengan tema penelitian. Proses analisis data menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim. Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber data, selain itu penulis juga melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam proses penelitian.

Kajian Teori: Dalam mengkaji terkait tradisi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Ambulu Jember, penulis menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Manheim. Maksud dari sosiologi pengetahuan yaitu sebuah pengetahuan yang mendiskusikan antara pengetahuan dengan perspektif masyarakat dengan konteks sosial yang melatarinya.²² Dengan menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim penulis berusaha untuk memahami latar belakang munculnya tradisi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin, serta perspektif masyarakat terhadap tradisi tersebut sehingga masyarakat ikut serta dalam kegiatan tersebut. Menurut Karl Manheim tindakan manusia terbentuk dari dua dimensi yaitu perilaku eksternal (*behavior*) dan makna (*meaning*).²³ Oleh karena itu untuk memahami tindakan sosial masyarakat tidak hanya dapat dilihat dari perilaku eksternalnya saja, namun juga perlu untuk diketahui makna dari tindakan tersebut. Dalam penelitian ini perilaku eksternal mengkaji tentang proses pelaksanaan tradisi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Ambulu, Jember.

²¹ Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007), 118.

²² Muhammad Imdad, (2015). *Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan, Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.13, No.2, September 2015, 237.

²³ Gregory Baum, *Truth beyond relativism: Karl Mannheim's sociology of knowledge*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya, 1999), 15.

Sedangkan untuk makna (*meaning*) Karl Manhiem membagi menjadi tiga bagian yaitu makna obyektif, makna ekspresif serta makna dokumenter. Makna obyektif yaitu makna yang ditunjukkan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung, sehingga makna tersebut dapat diketahui oleh seseorang dengan mudah. Sedangkan yang dimaksud dengan makna ekspresif, yaitu ditunjukkan oleh aktor yang melakukan tindakan sosial. Terakhir makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak diketahui oleh pelaku, sehingga pelaku tidak menyadari bahwa suatu aspek yang menyertai tindakan sosial masyarakat tersebut menunjukkan sebuah kebudayaan secara menyeluruh.²⁴

Dalam penelitian ini makna obyektif berupa makna dasar yang diketahui masyarakat terhadap tradisi ruqyah mandiri yang dilakukan, seperti alasan tradisi tersebut muncul dimasyarakat, serta tujuan adanya tradisi tersebut. Kemudian untuk makna ekspresifnya ditunjukkan oleh aktor seperti apa yang melatar belakangi masyarakat ikut serta dalam tradisi serta harapan masyarakat ketika mengikuti tradisi tersebut. Dan untuk makna dokumenternya berupa dokumen dari tradisi tersebut seperti panduan doa dan ayat ruqyah yang digunakan, air yang dibawa ketika pelaksanaan tradisi dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Muta'allimin terletak di Jl. Mangun Sarkoro, Dusun Sumberan, Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. didirikan pada tahun 1930 oleh Kiai Mughni. dan sekarang diasuh oleh Kiai Masduqi selaku pengasuh urutan ketiga.²⁵ Pengasuh pertama Kiai Mughni, pengasuh kedua Kiai Dainuri, pengasuh ketiga Kiai Masduqi. Pesanten Al-Muta'allimin dibangun di atas sebagian tanah waqaf dan tanah keluarga. Untuk masjid dan asrama putra dibangun di atas tanah waqaf, sedangkan untuk asrama putri dibangun di atas tanah keluarga. Pendidikan yang ada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Muta'allimin ada tiga yaitu Taman Pendidikan

²⁴ Baum, Trurh beyon relativisme Karl Meinheim's sociology of knowledge, 15-16.

²⁵ Masduki, diwawancara penulis, Jember, 15 Mei 2023

Al-Qur'an Al-Muta'allimin, Madrasah Diniyah Al-Muta'allimin, dan Pendidikan Anak Usia Dini Al-Muta'allimin.²⁶

Tradisi ruqyah mandiri berawal dari saudara Kiai Masduki yang sedang menekuni ruqyah di JRA (jam'iyah ruqyah aswaja) dan KBRA (keluarga besar ruqyah aswaja). Pada waktu itu JRA dipimpin oleh Gus Ama' Alauddin, Jombang. Sedangkan KBRA dipimpin oleh Kiai Achmad Imron Rosyidi, Pasuruan. Kemudian Kiai Masduki diminta untuk mengantarkan saudaranya ke sebuah pengajian di lapangan kecamatan Bangsal, dalam rangka mengaji kitab bersama KBRA yang langsung dipimpin oleh Kiai Achmad Imron Rosyidi. Pada waktu itu Kiai Masduki hanya sekedar mengantarkan saudaranya saja, tanpa ada maksud khusus untuk ikut menekuni ilmu tentang ruqyah.

Namun, ketika sampai dilokasi Kiai Imron ditawari oleh saudaranya yang diantar untuk membeli kitab "Mas tidak beli kitab?". Setelah ditawari akhirnya Kiai Masduki membeli kitab dan kemudian ikut mengaji kitab yang sudah dibeli. Kiai Masduki awalnya mengira kalau mengajinya hanya sebentar, tapi ternyata durasi mengajinya lumayan lama dan diterangkan seluruh isi kitab oleh Kiai Imron hingga ada sesi tanya jawabnya. Acara dimulai sekitar pukul 10.00 WIB sampai jam 23.00/23.30 WIB.

Setelah mengikuti agenda mengaji bersama KBRA Kiai Masduki akhirnya faham mengenai ruqyah. Ketika sudah sampai di rumah akhirnya Kiai Masduki mulai berfikir bahwa ruqyah itu sebenarnya sudah ada dari dulu hanya saja dikenal dengan istilah *suwuk* kalau ruqyah sekarang dikenal dengan istilah ruqyah *syar'iyah*. Kemudian Kiai Masduki mengembangkan penjelasan yang telah disampaikan Kiai Imron bahwa semua ayat Al-Qur'an itu dapat digunakan sebagai ruqyah. Akhirnya Kiai Masduki menarik kesimpulan bahwa ijazah-ijazah yang didapat ketika di Pondok Pesantren itu tergolong dalam ijazah ayat-ayat untuk ruqyah, hanya saja pada zaman mendapatkan ijazah tidak dinamai dengan istilah ruqyah.²⁷

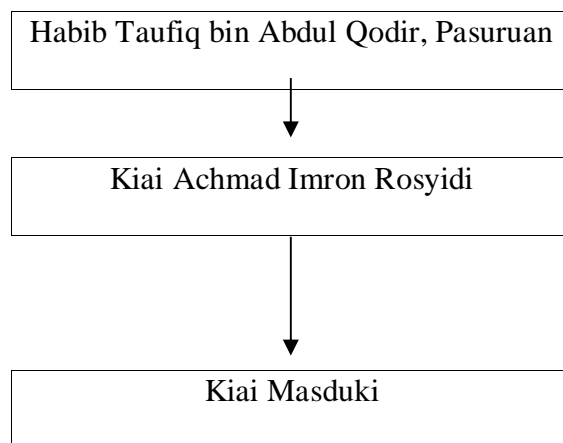
Kiai Masduki mendapatkan ijazah ruqyah dari banyak Kiai dan mayoritas ijazah ayat ruqyah yang dipakai berasal dari kitab-kitab yang pernah dikaji ketika di Pondok Pesantren, seperti ketika Kiai Masduki menimba ilmu kepada Kiai Jauhari Umar

²⁶ Observasi di pondok pesantren Al-Muta'allimin Jember, 22 Mei 2023

²⁷ Masduki, diwawancara penulis, Jember 14 Maret 2023

Pasuruan yang banyak mengijazahkan tentang Al-Qur'an dan hadis-hadis. Kemudian ketika menimba ilmu kepada Kiai Haji Sadid Pondok Pesantren As-Sunniah Kencong, dan ketika menimba ilmu kepada Kiai Haji Isomuddin Dimiyati Banyuwangi. Selain itu Kiai Masduki juga mendapat Ijazah dari Kiai Ahmad Dainuri yang merupakan ayahanda Kiai Masduki. Berikut adalah urutan sanad ijazah ruqyah Kiai Masduki yang berasal dari Kiai Achmad Imron Rosyidi:

Tabel sanad ijazah ruqyah Kiai Masduki dari jalur Kiai Imron



Semua Kiai-kiai tersebut mengijazahi Kiai Masduki. Ada yang mengijazahi dari Al-Qur'an, ada yang dari hadis, sehingga oleh Kiai Masduki dikumpulkan semua ijazah yang didapat kemudian dikemas sendiri sehingga menjadi panduan bacaan ruqyah mandiri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin.²⁸ Setelah Kiai Masduki mendalami tentang ruqyah, akhirnya Kiai Masduki mengambil keputusan untuk menjadikan ruqyah sebagai salah satu kegiatan rutin di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Tradisi ruqyah mandiri dimulai sejak tahun 2019. Pada saat awal diadakan rutinan ruqyah mandiri hanya diikuti sekitar 20 jamaah, karena terhitung masih langka dan belum banyak yang mengetahui. Seiring berjalannya waktu jamaah tradisi ruqyah mandiri mulai bertambah hingga saat ini jamaah berjumlah 125 orang.

Ruqyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin berbeda dengan ruqyah pada umumnya yang dilakukan oleh peruqyah terhadap seseorang yang diruqyah, sebab ruqyah yang dijadikan kegiatan rutin adalah ruqyah mandiri. Ruqyah mandiri itu untuk mengantisipasi supaya tidak terlalu bergantung kepada siapapun

²⁸ Masduki, diwawancara penulis, Jember, 14 Maret 2023

kecuali Allah Swt. Allah memberi alat kepada hamba-Nya berupa Al-Qur'an, jadi tinggal bagaimana hamba-Nya mempergunakan Al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Ruqyah mandiri dikatakan dapat mengantisipasi supaya tidak terlalu bergantung kepada siapapun kecuali Allah Swt. yaitu karena ruqyah mandiri itu meruqyah diri sendiri. Jadi, seseorang membaca Al-Qur'an atau doa sendiri dengan berniat untuk meruqyah diri sendiri, serta meyakini bahwa Al-Qur'an adalah obat yang diturunkan Allah Swt. dan membaca ayat-ayat serta doa ruqyah secara khusuk, kemudian setelah membaca bacaan ruqyah ditiupkan ke media air atau langsung di usapkan ke seluruh tubuh. Sehingga ruqyah mandiri ini juga dapat dilakukan di rumah masing-masing.

Alasan seseorang melakukan ruqyah yaitu karena dalam diri seseorang terdapat makhluk-makhluk Allah Swt yang tidak terlihat, atau tidak dapat diketahui keberadaannya dengan panca indera, meski makhluk-makhluk tersebut tidak terlihat namun nyata keberadaannya. Sering terjadi makhluk-makhluk tersebut masuk pada diri manusia, namun tidak diketahui. Setan atau jin itu dapat mengalir atau berjalan mengikuti arah darah. Sehingga sulit untuk mengetahui keberadaannya. Terkadang seseorang dikendalikan oleh setan, dan terkadang biasanya seseorang tersebut tidak mengerti jika dikendalikan oleh setan. Oleh karena itu, meruqyah diri itu perlu dilakukan agar terbebas dari setan.²⁹ Sebagai contoh, seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an oleh Allah dianjurkan untuk membaca ta'awudz sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl Ayat 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”

Ketika hendak membaca Al-Qur'an dianjurkan membaca ta'awudz. Walaupun membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji. Oleh karena itu setiap manusia diharapkan untuk selalu memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari gangguan setan. dan ruqyah mandiri merupakan salah satu alternatif dalam memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari gangguan setan.

²⁹ Masduki, diwawancara penulis, Jember, 14 Maret 2023

Proses Pelaksanaan Tradisi Ruqyah Mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin

Pelaksanaan tradisi ruqyah mandiri bertempat di masjid Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Semua jamaah baik perempuan atau laki-laki berkumpul didalam masjid dan sebagian ada yang bertempat di serambi masjid. Untuk jamaah yang berada dalam masjid dibatasi dengan menggunakan pembatas atau *satir*, sebelah utara untuk jamaah laki-laki dan sebelah selatan untuk jamaah perempuan. Sedangkan untuk pemimpin ruqyah bertempat di depan para jamaah menghadap ke timur.³⁰ Tradisi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin dilaksanakan setiap malam Rabu Kliwon, setelah sholat maghrib. Mayoritas jama'ah mulai berdatangan sebelum tiba waktu maghrib dan mengikuti sholat maghrib berjamaah di masjid Pondok Pesantren Al-Mutallimin. Pelaksanaan dimulai pada pukul 18.00 sampai 19.30 WIB. Pemilihan waktu Selasa malam Rabu dikarenakan hari tersebut di lingkungan masyarakat tidak terdapat kegiatan. Sehingga memiliki peluang besar bagi masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan.

Pada proses pelaksanaan tradisi ruqyah mandiri yang menjadi pemimpin adalah Kiai Masduki. Sedangkan jamaah yang mengikuti kegiatan ruqyah mandiri meliputi santri, ustadz atau ustadzah dan masyarakat umum. Untuk masyarakat umum bukan hanya masyarakat yang berdomisili disekitar Pondok Pesantren Al-Muta'allimin saja. Namun, juga banyak yang berasal dari desa dan kecamatan lain. Bahkan menurut Ibu Leni Wulandari seorang jama'ah yang telah diwawancara penulis mengatakan:

“Kalau masyarakat daerah sini itu tidak begitu banyak mbak yang ikut rutin ruqyah di pondok. Soalnya orang sini banyak yang tidak tertarik, ya mungkin karena mereka ga tau ya keutamaannya kayak gimana. Dan bahkan untuk jamaah umum itu yang banyak dari orang luar mbak, biasanya itu teman-temannya Gus Masduki orang Kertonegoro, Jenggawah dan lain-lain. Kalau dipresentasikan mungkin orang luar sekitar 60% dan orang yang rumahnya sekitar pondok 40%.”³¹

³⁰ Observasi di pondok pesantren Al-Muta'allimin Jember, 14 Maret 2023

³¹ Leni Wulandari, diwawancara penulis, Jember 21 Mei 2023

Terlepas dari pembahasan jarak rumah. Pada proses pelaksanaan jamaah didominasi dengan perempuan setengah baya atau perempuan tua. Sedangkan untuk perempuan muda dapat dikatakan masih minoritas. Dan untuk jamaah laki-laki juga minoritas yang terdiri dari jamaah laki-laki muda, setengah baya dan tua. Tradisi ruqyah mandiri dimulai pada pukul 18.00, jika dilihat dari pamflet yang dibagikan, namun pada pelaksanaannya acara dimulai pada pukul 18.20. Kegiatan dibuka dengan pembacaan sholawat yang dibawakan oleh grup hadroh Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Pembacaan sholawat ini juga dalam rangka menunggu jamaah lain yang masih belum hadir. Setelah sekitar 20 menit pembacaan sholawat, pada pukul 18.40 WIB dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan pembacaan *fida' sughro*, sholawat nariyah, dan ruqyah mandiri.

Tradisi ruqyah mandiri berada dalam agenda kegiatan rutin setiap Selasa malam Rabu Kliwon di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Kegiatan setiap Selasa malam Rabu kliwon di pondok pesantren Al-Muta'allimin itu merupakan tiga hal yang dikemas menjadi satu, pertama *fida' sughro*, kedua pembacaan sholawat nariyah yang merupakan ijazah dari Kiai Abdul Qoyyum, Kiai Abdul Qoyyum mendapat ijazah dari Kiai Syafaat Abdul Ghofur Banyuwangi. Ketiga ruqyah mandiri, yang proses pelaksanaannya diakhir. Kegiatan-kegiatan tersebut digabungkan menjadi satu karena sudah terlalu banyak kegiatan masyarakat yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin, sehingga supaya tidak banyak memotong waktu pembelajaran para santri.³²

Memasuki rangkaian kegiatan malam rabu kliwon, diawali dengan pembacaan syahadat dan istighfar. Sebelum pembacaan syahadat dan istighfar kiai Masduki memberi muqoddimah kepada para jamaah terlebih dahulu, dengan mengajak jamaah untuk mengingat-ingat kesalahan terhadap diri sendiri, kesalahan terhadap sesama dan kesalahan kepada Allah. setelah itu kiai Masduki mengajak jamaah untuk bertaubat bersama-sama. Selain itu jamaah juga diajak untuk menggambarkan atau menyadari bahwa kita semua hanya seorang hamba yang dihadapan Allah Swt. tidak ada apa-apanya. Diajak untuk meletakkan seluruh atribut yang dimiliki, melepas gelar, nasab, atau seluruh kebanggaan diri yang dimiliki.³³ Kemudian dilanjutkan dengan bacaan

³² Masduki, diwawancara penulis, Jember, 15 Mei 2023

³³ Observasi di pondok pesantren Al-Muta'allimin Jember, 23 Mei 2023

fida' sugro yang merupakan sebuah pembacaan kalimat tahlil (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) sebanyak 71.000 kali. Pada proses pembacaan *fida' sugro* diawali dengan membaca kalimat tahlil dengan pelan dan menghayati. Kemudian semakin akhir pembacaan semakin dipercepat sesuai dengan hitungan kalimat tahlil yang sudah ditetapkan. Setelah *fida' sugro* dilanjut dengan pembacaan sholawat nariyah sebanyak 4.444, berikut bacaan sholawat nariyah:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ □ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهٖ الْعَقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهٖ
الْكُرْبُ وَتُقْضٰى بِهٖ الْخَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهٖ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقٰى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ
وَ عَلٰى اِلهٖ وَصَحْبِهٖ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

Sebelum pembacaan sholawat nariyah Kiai Masduki menjelaskan tentang syafaat Nabi Muhammad saw. serta keutamaan bagi orang-orang yang membaca sholawat. Dalam proses pembacaannya sebanyak 4.444 itu tidak dibaca oleh satu orang saja. Namun pembacaan 4.444 merupakan total dari keseluruhan sholawat nariyah yang dibaca. Jadi menyesuaikan dengan jamaah yang hadir. Apabila yang hadir banyak maka sholawat nariyah yang dibaca secara perorangan tidak begitu banyak. Namun jika yang hadir lebih sedikit dari biasanya, maka yang dibaca perorang akan lebih banyak.³⁴ Pada proses pembacaan sholawat nariyah membacanya perlahan ketika masih awal, namun semakin lama semakin cepat, hingga lantunan sholawat nariyah terdengar samar. Setelah membaca sholawat nariyah dilanjut dengan membaca sholawat singkat (صَلِّ) (اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ). Setelah *fida' sugro* dan pembacaan sholawat nariyah dilanjutkan dengan ruqyah mandiri, sebelum ruqyah mandiri dimulai kiai Masduki menjelaskan kepada jamaah bahwa Al-Qur'an itu adalah obat dengan membacakan dalil-dalil ruqyah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS Yunus: 57)³⁵

³⁴ Muhammad Nizar Asrofi, diwawancara penulis, Jember, 15 Mei 2023

³⁵ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Quddus Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 214.

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

Artinya: “Katakanlah, 'Al-Quran adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.’”(QS Fushshilat [41]: 44) ³⁶

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Qs.Al Isra [17]: 82) ³⁷

Salah satu dalil yang tidak pernah terlewatkan adalah dalil ruqyah dalam surah Al-Isra' ayat 82. Kiai Masduki menjelaskan mengenai maksud dari surah Al-Isra' ayat 82

“Jadi, Al-Qur’anditurunkan itu bisa untuk obat. Lafadz syifa’un dalam ayat ini tidak ada (al) nya, sehingga bersifat umum kan isim nakiroh. Sehingga bisa jadi obat segala penyakit. Baik gangguan setan atau obat memang ketika kita sakit badannya itu bisa saja. Ini dianjurkan oleh Allah Swt. dan ini diperbolehkan karna rosulullah itu dulu juga pernah ketika beliau beberapa menit sebelum wafat, rasulullah diberi air oleh sayyidah aisyah kemudian dibacakan doa airnya tersebut, kemudian diminum. Itu sering dilakukan rasulullah dengan media air.”³⁸

Selain menjelaskan tentang dalil ruqyah kepada jamaah, Kiai Masduki juga mengajak jamaah untuk memiliki keyakinan atau menanamkan sugesti terhadap ruqyah mandiri yang hendak dilakukan dengan mengatakan:

“Semoga ketika kita membaca ayat ruqyah, nanti apa yang kita maksudkan terutama keluarga yang kita minumi air ini (air ruqyah), semoga bisa membawa sehat wal’afiat dzohir dan batin. Dan bagi yang mengikuti ruqyah mandiri ini, karena ini sifatnya ruqyah mandiri, ya silahkan dibaca sendiri, dihayati sendiri, dirasakan sendiri. Cara supaya kita bisa merasakan bacaan Al-Qur’an yaitu dengan menggambarkan bahwa Al-Qur’an ini kalamullah, yang dawuh Allah

³⁶ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, 480.

³⁷ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, 289.

³⁸ Masduki, diwawancar penulis, Jember, 15 Mei 2023

dan yang didawuhi kita manusia. Sehingga dari sini kita dapat merasakan akan hebatnya Al-Qur'an."³⁹

Sugesti itu penting sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam hadis Qudsi “أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي”، Allah akan menurut apa yang disangkakan seorang hamba kepada-Nya. Apabila seorang hamba menyangka sesuatu hal atau perlakuan memiliki khasiat, maka hal tersebut akan benar memiliki khasiat. Namun begitu juga sebaliknya. Jadi ketika seseorang akan diruqyah atau hendak meruqyah diri sendiri maka diperlukan adanya pemantapan atau penekanan keyakinan seperti dengan mengatakan bahwa tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan kecuali penyakit kematian. Tidak perlu khawatir karena Allah sudah memberikan obat lewat Al-Quran-Nya. Oleh karena itu sugesti itu penting dalam praktik ruqyah mandiri, namun dengan selalu menyandarkan semua terhadap Allah Swt.⁴⁰

Setelah kiai masduki menanamkan sugesti kepada jamaah dilanjutkan dengan pembacaan tawassul, berikut adalah urutannya:

Tabel urutan tawassul sebelum ruqyah mandiri

Rosulullah saw.
Ahli Bait Rosulllah saw.
Sahabat Nabi
Tabi'in
Wali
Malaikat Allah Swt.

³⁹ Observasi di pondok pesantren Al-Muta'allimin Jember, 14 Maret 2023

⁴⁰ Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

Orang-orang

Sholih

Para guru yang memberikan ijazah

atau semua guru yang telah diambil

ilmunya

Setelah pembacaan tawasul dilanjutkan dengan membaca doa dan ayat ruqyah.

Berikut adalah doa yang dibaca pada saat pelaksanaan ruqyah:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ
يَحْضُرُونِ. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ
، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يَجَاوِزُهَا بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ،
وَبَرًّا وَذَرًّا، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْزُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ،
وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتْنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ
يَا رَحْمَنُ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَتُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهَبِ الْبَاسَ اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ
سَقَمًا. بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ
أَرْقِيكَ

Sedangkan untuk ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih sebagai ayat ruqyah meliputi surah Al-Fatihah ayat 1-7, surah Al-Baqarah ayat 1-5, surah Al-Baqarah ayat 102, surah Al-Baqarah ayat 163-164, surah Al-Baqarah ayat 255, surah Al-Baqarah ayat 284-286, surah Ali Imran ayat 18-19, surah Al-A'raf ayat 54-56, surah Al-A'raf ayat 117-122, surah Yunus ayat 80-82, surah Taha ayat 69-70, surah Al-Mukminun ayat 115-118, surah As-Shaffat ayat 1-10, surah Al-Ahqaf ayat 29-32, surah Ar-Rahman ayat 33-36, surah Al-Hashr ayat 21-24, surah al-Jinn ayat 1-9, surah Al-Jinn ayat 12, surah Al-Hasyr

ayat 21-24, surah Al-Insyirah ayat 1-8, surah Al-Ikhlas ayat 1-4, surah Al-Falaq ayat 1-5 dan surah An-Nas ayat 1-6.⁴¹

Dalam proses pembacaan ayat dan doa ruqyah, jamaah membaca dengan khusuk dan menghayati. Jamaah membaca dengan lantang, jelas, tenang dan tidak terburu-buru. Namun juga terdapat beberapa jamaah yang tidak khusuk. Jamaah yang tidak khusuk ini meliputi jamaah yang masih muda. Setiap jamaah yang mengikuti tradisi ruqyah mandiri selalu membawa air, sebagaimana yang telah dihibau oleh kiai masduqi untuk membawa air sebagai media ruqyah.

Sebenarnya untuk media ruqyah bebas boleh menggunakan media apa saja, dapat memakai media minyak wangi, makanan atau sebagainya. Pada tradisi ruqyah mandiri menggunakan media air, karena air itu murah, selain itu menggunakan air ketika diminum dapat lebih mudah untuk menyebar atau lebih menyeluruh, berbeda dengan minyak wangi yang hanya dapat terkena luarnya saja. Sama juga ketika memilih makanan sebagai media ruqyah, ketika makanan tersebut masuk kedalam lambung proses menyebarnya tidak akan seluas air. Selain alasan tersebut, juga terdapat alasan lain yaitu karena sebagian masyarakat sudah banyak yang memiliki sugesti mengenai air dengan air itu biasanya orang itu sugesti. Sugesti dapat membuat mengalihkan seseorang yang awalnya ragu menjadi yakin. “wah ini saya minum air ruqyah, ini lain dengan air ruqyah biasa, ini berbeda dengan diruqyah langsung” karena dengan keberkahan sugesti untuk meyakinkan.⁴²

Penggunaan media dalam tradisi ruqyah tidak bermaksud syirik. Media hanya sebagai perantara. Karena Air sebagai media ruqyah, maka setiap jamaah selalu membawa air, dan meniup air ketika selesai membaca doa dan ayat ruqyah. Setelah selesai prosesi ruqyah mandiri kiai masduki meminta jamaah untuk mengikuti apa yang dibaca, yaitu

يا ماء ماء زمزم يقرئك السلام 3x

Setelah membaca bacaan tersebut kemudian meniup air lagi. Terdapat maqola yang mengatakan bahwa barang siapa membacakan lafaz tersebut pada air, maka dia sama seperti minum air zam zam, makna dari lafadz tersebut yaitu (wahai air yang ada

⁴¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Ambulu, 22 Februari 2023

⁴² Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

didepan saya, air zam zam membacakan salam kepadamu). Untuk letak air yang digunakan sebagai media diletakkan didepan atau disebelah jamaah masing-masing. Setelah selesai dilanjut dengan doa penutup. Biasanya setelah membaca doa dan ayat-ayat ruqyah secara mandiri itu sendawa, dan lewat sendawa tersebut Allah mengeluarkan makhluk-makhluk astral yg ada dalam diri atau jin atau setan. Bukan hanya sendawa saja, terkadang juga bisa keluar lewat muntah, lewat berdehem, lewat bersin dan bahkan ada yang tidak memiliki tanda-tanda namun sudah keluar makhluk astral yang ada dalam diri.⁴³

Latar Belakang dan Harapan Jamaah Kalangan Kelas Menengah Mengikuti Ruqyah Mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin

Jamaah memiliki banyak latar belakang dan harapan dalam mengikuti tradisi ruqyah mandiri. Seperti latar belakang dan harapan Muhammad Nizar Asrofi dalam mengikuti tradisi ruqyah mandiri.

“Saya mengikuti ruqyah ya karena saya *sami'na wa atho'na* kepada kiai, yang kedua karena khidmah kepada beliau, yang ketiga semoga bisa jadi obat buat saya. Untuk harapan saya ketika mengikuti ruqyah yang pertama supaya lebih dekat ke beliau (kiai), kedua ingin mendapat syafaat dan penenang hati, ketiga supaya bisa memaksimalkan diri menjauhi maksiat, kan kalau kita ada dimajelis ga ada maksiat sama sekali.”⁴⁴

Berdasarkan alasan yang telah diutarakan, Muhammad Nizar Asrofi mengikuti ruqyah mandiri karena beranggapan bahwa dengan ruqyah mandiri ini dapat menjadi obat. Dan alasan lainnya yaitu sebagai salah satu bentuk hormat, taat kepada kiai, dengan mendengarkan serta menjalankan perintah dari kiai Masduki.⁴⁵ Untuk harapan yang diutarakan nizar asrofi yaitu semoga dapat menjadi obat baik lahir maupun batin, supaya mendapat syafaat nabi, karena dalam rutinan juga terdapat pembacaan sholawat, kemudian supaya menjadi lantaran tenangnya hati, yang terakhir supaya dapat memaksimalkan diri untuk menjauhi maksiat. Menurut Nizar Asrofi ketika seseorang hadir dalam sebuah majelis baik itu majelis ilmu atau sholawat. Seseorang akan

⁴³ Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

⁴⁴ Nizar Asrofi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Mei 2023.

⁴⁵ Nizar Asrofi merupakan salah satu santri pondok pesantren Al-Muta'allimin yang sekarang juga menjadi salah satu ustadz di pondok pesantren Al-Muta'allimin. Selain itu Nizar Asrofi juga merupakan salah satu santri yang dekat dengan keluarga kiai Masduki.

dijauhkan dari perbuatan maksiat. Sebab dalam sebuah majelis itu tidak ada kemaksiatan, khususnya bagi anak muda sepertihalnya Nizar Asrofi.

Terdapat juga jamaah yang mengikuti ruqyah mandiri karena rumahnya dekat dengan pondok pesantren Al-Muta'allimin. Seperti alasan Kunaini,

“Saya ikut ruqyah ini ya sebenarnya cuman ikut aja, karena rumahnya dekat mbak, tidak ada alasan tersendiri yang mendorong saya untuk benar-benar ikut rutinan ini. Dan selain itu ya saya memang sering jamaah di masjid pondok, jadi kayak sudah terbiasa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok. Dan untuk harapannya saya ikut ruqyah, sebenarnya ya supaya dapat pahala terus, supaya bisa kumpul-kumpul sama teman, tetangga sekitar sini. Kan enak kumpul pas lagi dirutinan itu hawanya berbeda, kayak adem gitu dan gak banyak rasan-rasan.”⁴⁶

Menurut alasan yang dikatakan, rumah kunaini memang dekat dengan Pondok Pesantren Al-Muta'allimin, sehingga sudah terbiasa untuk mengikuti acara atau kegiatan yang diadakan di masjid pesantren. Sehingga ketika di masjid terdapat acara atau kegiatan kurang enak jika tidak mengikuti kegiatan tersebut. alasan yang serupa juga dikatakan oleh Istin, Yulia, Malika, Marfu'ah dan Mu'awanah yang merupakan jamaah ruqyah mandiri. Sedangkan untuk harapan Kunaini mengikuti ruqyah mandiri yaitu supaya mendapatkan pahala, kemudian supaya dapat berkumpul dengan orang-orang sekitar baik tetangga atau saudara yang biasanya ikut kegiatan di masjid Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Menurut Kunaini, ketika seseorang berkumpul bersama dalam sebuah kegiatan keagamaan atau majelis dzikir seperti ruqyah mandiri, berkumpulnya tersebut benar-benar memiliki dampak positif apabila dibandingkan dengan berkumpulnya ibu-ibu pada umumnya seperti berkurangnya ghibah.

Selain itu juga terdapat beberapa jamaah yang mengikuti tradisi ruqyah mandiri karena ajakan dari saudara atau tetangga, seperti latar belakang Muawanah mengikuti tradisi ruqyah mandiri.

“Sebenarnya ya mbak saya seperti tidak punya alasan ikut kegiatan ini. Jadi begini, pada awalnya saya tidak punya ketertarikan untuk ikut. Tapi kemudian

⁴⁶ Kunaini, diwawancara penulis, Jember 23 Maret 2023

diajak oleh tetangga-tetangga (ayo melok rutinan malam rabu kliwon neng pondok Al-Muta'allimin), karena mau menolak ajakan bingung mau pakai alasan apa. akhirnya saya ikut, dan pada akhirnya minat untuk rutin ikut kegiatan ruqyah dipondok ini. Dan setelah saya rutin ikut kegiatan saya rasa ibadah saya itu lambat laun malah khusuk gitu mbak. Jadi ya setiap saya mau ikut ruqyah itu jadi saya selalu berharap, semoga dengan ikut ruqyah ibadah saya semakin khusyuk.”⁴⁷

Muawanah mengikuti tradisi ruqyah mandiri karena ajakan dari tetangga. Dan yang pada akhirnya setelah Muawanah mengikuti serangkaian ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin ia memiliki ketertarikan untuk selalu ikut serta pada setiap pelaksanaan. Dalam sebuah kegiatan masyarakat memang dibutuhkan adanya perkenalan. Sepertihalnya memperkenalkan kegiatan kepada masyarakat, atau terus-menerus mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan social tersebut tanpa ada paksaan. Baik ajakan tersebut langsung dari penyelenggara atau ajakan berantai dari jamaah untuk mengajak oring lain yang belum mengikuti. Muawanah mengikuti tradisi ruqyah mandiri dengan harapan supaya ketika beribadah semakin khusyuk. Muawanah memiliki harapan seperti itu sebab setelah mengikuti ruqyah Muawanah merasa bahwa ibadahnya slebih khusyuk dari biasanya. Pada pelaksanaan tradisi ruqyah mandiri, juga terdapat jamaah yang memang memiliki keinginan dari diri sendiri dari awal untuk mengikuti ruqyah, sepertihalnya alasan mengikuti ruqyah mandiri yang diutarakan Leni Wulandari.

“Alasan saya mengikuti ruqyah itu ya memang ingin ikut, terus ya ingin memperbaiki diri, terus ingin lebih dekat dengan yang maha kuasa. Soalnya kalau mengikuti ruqyah itu hatinya tenang, benar mbak. Kadang orang merasakan waktu gus masduki mulai ruqyah, kalau orang yang benar-benar merasakan akan nangis, tersentuh ketika membaca ayat dan doa ruqyah. untuk harapan saya sendiri ketika berangkat dari rumah mau ke ruqyah.an itu ya supaya hatinya tenang, ayem, damai gitu mbak.”⁴⁸

Latar belakang mengikuti tradisi ruqyah mandiri sebab keinginan sendiri sebagaimana yang diutarakan oleh Leni Wulandari, alasan tersebut juga didukung

⁴⁷ Muawanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

⁴⁸ Leni Wulandari, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

dengan harapannya untuk selalu memperbaiki diri, untuk lebih dekat kepada Allah swt. dan supaya hatinya tenang, damai. Selain itu Leni Wulandari juga menggambarkan mengenai jamaah pada proses pelaksanaan ruqyah. Apabila jamaah yang mengikuti tradisi ruqyah mandiri benar-benar menghayati atau khusuk dalam melaksanakan ruqyah mandiri, maka jamaah tersebut biasanya sampai menangis pada saat pembacaan doa dan ayat-ayat ruqyah. Selain itu juga terdapat jamaah yang menjadikan ruqyah mandiri sebagai ajang pelarian dari masalah perkembangan.

“Saya ikut karena saya dirumah sumpek memikirkan usaha yang semakin banyak pesaingnya. Dirumah terasa berat rasanya. Dan kalau lagi mikir mbak, yang mau mikir cari solusi itu malah sulit. Jadi kalau saya ikut ruqyah mandiri ini bisa tenang gitu, sepulangnya sudah mulai bisa cari solusi.”⁴⁹

Selain beberapa alasan yang telah dipaparkan sebelumnya, juga masih ada alasan-alasan lainnya seperti karena kewajiban. seperti alasan Nabila, salah satu santri madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Muta'allimin yang mengikuti ruqyah mandiri karena kewajiban semata, “saya ikut rutinan ruqyah ya memang karena kewajiban saja mbak, dan bahkan saya juga tidak mempunyai harapan ketika mengikuti ruqyah ini, ya karena hanya sebagai kewajiban saja.”⁵⁰ Namun sedikit berbeda dengan santri lainnya yang juga diwawancara oleh penulis. Sinta mengatakan;

“Saya ikut rutinan ruqyah ini memang keinginan sendiri mbak. Ya soalnya ketika saya ikut rutinan ruqyah ini biasanya hati itu rasanya tenang, misalkan ketika kita berangkat dalam keadaan sumpek ketika pelaksanaan ruqyah sumpeknnya hilang. Tapi kadang kalau saya itu ketika sampai dirumah berasa sumpek lagi mbak. Jadi kayak tenang sesaat saja.”⁵¹

Latar belakang Sinta dalam mengikut tradisi ruqyah mandiri bukan karena kewajiban seperti alasan santri pada umumnya. Namun Sinta memang memiliki keinginan sendiri untuk mengikuti ruqyah, karena setiap mengikuti tradisi ruqyah mandiri Sinta merasakan sebuah ketenangan atau kedamaian meskipun hanya sesaat. Berdasarkan latar belakang Sinta menjadi jamaah dapat diambil kesimpulan bahwa Sinta mengikuti ruqyah mandiri supaya mendapatkan ketenangan hati. Jamaah-jamaah ruqyah

⁴⁹ Muhammad Maulana , diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

⁵⁰ Nabila, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

⁵¹ Sinta, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

mandiri memiliki banyak sekali harapan bahkan juga ada yang berharap supaya dijauhkan dari hal-hal ghaib, seperti yang diutarakan oleh Tumirah.

“Harapan saya ikut ruqyahan dipondok itu ya supaya hal-hal ghaib yang ada ditubuh ini hilang mbak. Soalnya seperti yang dijelaskan gus duki pada setiap mau ruqyah kan sudah menjelaskan ruqyah ini seperti gimana. Dan memang doa-doa dan ayat-ayat yang dibaca itu kurang lebih banyak yang memohon perlindungan dari syaiton-syaiton gitu kalo tidak salah. Jadi saya setiap mau ruqyah ya harapan saya itu, supaya setan atau jin dan hal ghob yang ada dalam tubuh saya atau yang ada disekitar saya itu hilang atau menjauh dari saya mbak.”⁵²

Harapan Tumirah dalam mengikuti ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin sudah sangat jelas sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Tumirah mempunyai harapan supaya dijaga, dilindungi serta dijauhkan dari hal-hal ghaib seperti jin dan setan. Harapan tersebut diyakini oleh Tumirah sebab penjelasan dari Kiai Masduki setiap sebelum ruqyah mandiri dimulai, yaitu penjelasan mengenai ruqyah. selain itu Tumirah juga memiliki pemahaman dari doa dan ayat ruqyah yang didalamnya terdapat doa-doa tentang memohon perlindungan dari gangguan jin dan setan. Selain itu juga terdapat beberapa jamaah yang memiliki harapan supaya sehat. Seperti yang diungkapkan Jazil “Harapan saya ikut ruqyah mandiri ini ya, supados sehat ngoten mbak (supaya sehat gitu mbak)” dan harpan serupa juga diungkapkan oleh Siti Hasanah.

Sebuah latar belakang dalam mengikuti kegiatan pada umumnya juga mempengaruhi harapan seseorang ketika mengikuti kegiatan tersebut. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapat beraneka ragam latar belakang dan harapan jamaah ketika mengikuti pelaksanaan ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin.

Latar belakang jamaah mengikuti tradisi ruqyah mandiri adalah sebagai berikut:

1. Bentuk hormat dan taat kepada kiai
2. Lokasi rumah dekat dengan pesantren
3. Ajakan tetangga tau saudara

⁵² Tumirah, diwawancara penulis, Jember, 23 Mei 2023.

4. Keinginan sendiri sebab mengetahui keutamaan dari pelaksanaan ruqyah mandiri
5. Sebagai pelarian dari rasa stres memikirkan perkembangan usaha
6. Karena kewajiban

Harapan-harapan jamaah mengikuti tradisi ruqyah mandiri adalah sebagai berikut:

1. Supaya hatinya tenang, tentram, damai
2. Supaya ketika beribadah lebih khusyuk
3. Supaya sehat
4. Supaya lebih menjauhi maksiat
5. Supaya lebih rajin beribadah
6. Supaya hal-hal ghoib yang ada ditubuh hilang
7. Supaya dapat pahala
8. Supaya dapat berkumpul dengan jamaah-jamaah yang lain.
9. Supaya dapat menjadi obat atau penyembuh
10. Untuk memperbaiki diri supaya menjadi lebih baik
11. Supaya lebih dekat dengan Allah swt.

Implikasi Ruqyah Mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Bagi Kalangan Kelas Menengah

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan ruqyah mandiri terdapat implikasi berupa beberapa perubahan yang dirasakan jamaah dari kalangan kelas menengah antara lain:

1. Merasa lebih rajin beribadah dari biasanya

Muawanah mengatakan “saya kalau setelah ikut ruqyah dipondok itu rasanya ibadah kayak lebih enteng gitu mbak, terkadang kita pas mau beribadah itu kayak bera gitu kan ya, tapi kalau setelah ikut ruqyah itu enteng, malesnya ilang.”⁵³

Selain itu Hasanah juga mengatakan “saya kalau habis ikut ruqyah itu pas waktu mau sholat itu kayak lebih semnagat gitu mbak, seakan-akan kayak ada yang mendorong untuk sholat lebih diawal waktu, jadi kayak sat-set gitu. Lebih rajin dari

⁵³ Muawanah, diwawancara penulis, Jember 23 Maret 2023

biasanya.”⁵⁴ Dua ungkapan tersebut menggambarkan bahwa perubahan yang dirasakan yaitu beribadah lebih rajin dari biasanya, rasa malas hilang. Entah rasa mala situ muncul dari diri sendiri atau godaan jin.

2. Hati menjadi tenang, damai

Perubahan ini disampaikan Qurrotul Aini “biasanya setelah ikut rutinan hati itu terasa damai, tentram, tenang gitu nduk.”⁵⁵ Selain itu juga disampaikan oleh Leni Wulandari “saya kalau sepulang dari ruqyah itu rasanya hati tenang sekali mbak, meskipun pas berangkat itu sumpek, rasanya kayak enteng gitu.”⁵⁶ Pernyataan mengenai perubahan pada ketenangan hati tidak hanya disampaikan oleh Qurrotul Aini dan Leni Wulandari saja, namun juga disampaikan oleh sebagian jamaah.

Perubahan-perubahan tersebut benar-benar dirasakan oleh jamaah. Namun juga terdapat beberapa jamaah yang tidak merasakan perubahan seperti yang dikatakan oleh Siti Khoifah, “tidak ada perubahan yang saya rasakan, semuanya berjalan seperti biasa saja tidak ada hal yang berubah.”⁵⁷ Pernyataan serupa juga dikatakan oleh jamaah tradisi ruqyah lainnya seperti Nabila, Lusi, Yuni, Kusnaini, Istin, Yul, Malika, Siti Aminarsih, dan Husnul Khotimah. Jamaah-jamaah tersebut juga tidak merasakan sebuah perubahan setelah mengikuti ruqyah mandiri.

Alasan dan Keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai Ayat Ruqyah

Pada dasarnya memang tidak ada tuntutan bahwa ruqyah harus menggunakan bacaan tertentu. Semuanya ayat Al-Qur'an dapat digunakan, hanya saja lebih bagus jika ayat yang dibaca memang memiliki keutamaan tersendiri, sehingga dapat membuat lebih yakin. Selepas dari ada atau tidaknya keutamaan, maka untuk ayat yang dipilih hanya disesuaikan antara makna ayat dengan hal yang hendak dilakukan. Jika kitab karangan kiai Imron Rosyidi itu sudah terdapat ketentuan ayat yang dibaca untuk ruqyah. Namun ketika kiai Masduki bertanya kepada kiai Imron mengenai ketentuan ayat-ayat tersebut. Kiai Imron mengatakan bahwa tidak harus ayat-ayat yang sudah

⁵⁴ Siti hasanah, diwawancara penulis, Jember 23 Maret 2023

⁵⁵ Qurrotul Aini, diwawancara penulis, Jember 23 Maret 2023

⁵⁶ Leni Wulandari, diwawancara penulis, Jember 23 Maret 2023

⁵⁷ Siti Khoifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Mei 2023.

dipilih tersebut yang harus dibaca pada saat ruqyah tapi alangkah lebih baik jika ayat yang dibaca sesuai dengan maknanya. Berikut adalah alasan atau keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih sebagai ayat ruqyah di pondok pesantren Al-Muta'allimin:

1. Surah Al-Fatihah ayat 1-7

Surah Al-fatihah memiliki keutamaan untuk setiap sesuatu yg diminta seorang hamba, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis:

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Hurait, telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Muusaa, dari 'Abdul Hamiid bin Ja'far, dari Al-'Alaa' bin 'Abdurrahman, dari Ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Ubay bin Ka'b -radhiyallahu 'anhuma-, ia berkata, Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Allah tidaklah menurunkan pada Taurat dan tidak juga pada Injil semisal Ummul Qur'an (Surat Al-Faatihah), dia adalah As-Sab'ul Matsaaniy (tujuh ayat yang diulang-ulang) dan dia terbagi diantara Aku dan hambaKu, dan untuk hambaKu apa yang diminta."⁵⁸

2. Surah Al-Baqarah ayat 1-5, surah Al-Baqarah ayat 255, surah Al-Baqarah ayat 284-286

مَنْ قَرَأَ أَرْبَعَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ، وَآيَتَيْنِ بَعْدَ آيَةِ الْكُرْسِيِّ، وَثَلَاثًا مِنْ
آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَمْ يَفْرَبْهُ وَلَا أَهْلَهُ يَوْمَئِذٍ شَيْطَانٌ، وَلَا شَيْءٌ يَكْرَهُهُ، وَلَا يُفْرَأَنَّ عَلَىٰ مَجْنُونٍ
إِلَّا أَفَاقَ

Artinya: "Siapa saja yang membaca empat ayat pertama surat Al-Baqarah, kemudian ayat Kursi, kemudian dua ayat setelah ayat Kursi, kemudian tiga ayat terakhir surat al-Baqarah, maka dia dan keluarganya tidak akan didekati pada hari itu oleh setan. Tidak pula didekati oleh sesuatu yang tidak disukainya. Dan tidaklah dua ayat dibacakan pada orang tuna grahita kecuali akan sadar (atas izin Allah)," (HR. Ad-Darimi).

Untuk surah Al-Baqarah ayat 5 memang sengaja diikutkan oleh kiai Masduki karena kesukaan dan kebiasaan kiai Masduki dalam pembacaan tahlil.⁵⁹

⁵⁸ Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

⁵⁹ Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

3. Surah Al-Baqarah ayat 102

Surah Al-Baqarah dipilih sebagai salah satu ayat yang dibaca pada saat ruqyah karena Khalid bin bin Abdurrahman bin Ali al-Jarisy dalam kitab Ar-Ruqyah as-Syar'iyah Kamilah Min Alquran wa as-Sunnah menjelaskan sejumlah ayat-ayat Al-Quran yang bisa dijadikan sebagai penangkal sihir, di antaranya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 102.

Bahwasanya kiai Masduki merujuk kepada makna dari surah Al-Baqarah ayat 102 yang membahas tentang sihir, menangkal tentang tipu budaya sihir. Dahulu manusia banyak berguru tentang sihir kepada Harut dan Marut (malaikat). Harut dan marut merupakan malaikat yang dahulu pernah ingin menjadi manusia, sehingga manusia banyak yang berguru tentang sihir kepada mereka. Padahal manusia sudah diberitahu bahwa tidak boleh mempelajari sihir, namun tetap memaksa. Jadi rujukan kiai Masduki mengikutkan surah Al-Baqarah ayat 102 karena ayat tersebut membahas tentang sihir.⁶⁰

4. Surah Al-Baqarah ayat 163-164

Alasan surah Al-Baqarah ayat 163-164 dimasukkan dalam ayat ruqyah mandiri karena dilihat dari makna, yang menerangkan tentang keesaan Allah, tentang penciptaan. Pada intinya ayat ini membahas mengenai keesaan Allah. Apabila sudah membahas tentang keesaan Allah swt. maka tidak akan ada bahaya.

5. Surah Ali Imran ayat 18-19

Surah Ali Imran ayat 18 dipilih sebagai ayat ruqyah karena memiliki keutamaan, yaitu seseorang yang membacanya pada suatu hari, maka akan terjaga hingga waktu subuh. Untuk ayat 19, sengaja ditambahkan oleh kiai Masduki karena terdapat keserasian dengan makna. Yang maknanya menjelaskan bahwa hanya islam agama yg benar, serta dengan cara islami semua hal akan terselesaikan.⁶¹

6. Surah Al-A'raf ayat 54-56

Ayat ini menerangkan tentang Allah swt. yang menciptakan langit dan bumi. Membahas tentang tauhid, membahas mengenai Allah dan seluruh ciptaan

⁶⁰ Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

⁶¹ Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

Allah swt. kemudian pada ayat 55, pembaca ruqyah seakan-akan memberi tahu kepada jin dan setan supaya mereka menyembah kepada Allah swt. pada ayat 56 juga hampir sama dengan ayat 55 membahas tentang seruan supaya jin dan setan menyembah Allah swt. Jadi alasan surah Al-A'raf ayat 54-56 dipilih sebagai ayat ruqyah karena dilihat dari segi maknanya.

7. Surah Al-A'raf ayat 117-122

Ayat ini dipilih menjadi salah satu ayat ruqyah yang dibaca pada saat kegiatan ruqyah mandiri karena ayat ini untuk menundukkan sihir, tenun dan sebagainya. Dilihat juga dari segi makna pada ayat 19 dan 20 yang memiliki makna bahwa para ahli sihir akan dikalahkan bahkan dalam keadaan terbalik, para ahli sihir akan menjadi hina. Dan yang pada akhirnya mereka akan tunduk dalam keadaan bersujud kepada Allah swt.

8. Surah Yunus ayat 80-82

Surah Yunus ayat 80-82 dipilih oleh para peruyah, karena ayat ini juga memiliki tujuan seperti halnya Surah Al-A'raf ayat 117-122 yang digunakan untuk menangani sihir dan tenun.

9. Surah Taha ayat 69-70

Ayat ini dipilih sebagai ayat Al-Qur'an yang dibaca pada saat ruqyah mandiri karena digunakan untuk menangani sihir, tenun dan lain-lain.

10. Surah Al-Mukminun ayat 115-118

Ayat ini dipilih sebagai ayat Al-Qur'an yang dibaca pada saat ruqyah mandiri karena untuk menakut-nakuti jin dan setan apabila dilihat dari segi maknanya.

11. Surah As-Shaffat ayat 1-10

Surah As-Shaffat ayat 1-10 dipilih karena untuk mengundang tentara-tentara Allah swt. dari para malaikat. Dengan minta kepada Allah agar para tentara-tentara Allah swt tersebut membantu peruyah.

12. Surah Al-Ahqaf ayat 29-32

Ayat ini dipilih yaitu untuk berdakwah kepada jin. Maksud dari berdakwah kepada jin, yaitu apabila setelah diruqyah para jin mau mengalah untuk keluar maka didakwahi dengan bacaan surah Al-Ahqaf ayat 29-32 dengan mengajak para jin untuk masuk islam. Hanya jin saja yang dapat diajak untuk masuk Islam, untuk setan tidak akan bisa.

13. Surah Ar-Rahman ayat 33-36

Surah Ar-Rahman ayat 33-36 dipilih sebagai ayat ruqyah karena ayat ini untuk mengalahkan jin, godaan manusia, semacam sihir, pelet dan sebagainya. Dengan menakut-nakuti menggunakan ayat 33-36 surah Ar-Rahman.

14. Surah Al-Hashr ayat 21-24

Ayat ini dipilih sebagai ayat ruqyah karena memang memiliki keutamaan atau fadhilah tersendiri. Beberapa keutamaan atau fadhilah yang dikandung dari empat ayat terakhir dari surah Al-Hashr yaitu dapat mengusir setan dan jin saat menyusup ke dalam tubuh kita. Mohon perlindungan setan ketika hendak meninggal dunia. Selain ayat ruqyah bagi orang yang masih hidup, empat ayat terakhir surah Al-Hashr juga dapat dibacakan bagi orang yang hendak meninggal dunia agar terhindar dari gangguan setan. Sebagaimana dikutip dari buku Halal-Haram Ruqyah karya Musdar Bustamam Tambusai.

Dari Ali Hasan bin Ali RA yang disebutkan Al Hafiz Abu Musa berkata, "Aku menjamin orang yang membaca dua puluh ayat berikut ini bahwa ia akan dijaga oleh Allah Ta'ala dari setiap setan yang zalim, dari setiap setan yang jahat, dari setiap serigala yang ganas, dan dari setiap pencuri yang melampaui batas,"⁶²

15. Surah al-Jinn ayat 1-9

Ayat ini dipilih sebagai ayat yang dibaca pada pelaksanaan ruqyah mandiri bertujuan untuk mengalahkan jin dan setan

16. Surah Al-Jinn ayat 12

Surah Al-Jinn ayat 12 merupakan hati dari surah jin, dalam pembacaan ayat ruqyah surah Al-Jinn ayat 12 dibaca berulang kali (dibaca sebanyak 7 kali).

⁶² Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

Terdapat juga sebuah keterangan dari guru kiai Masduki yang menjelaskan bahwa apabila ingin mengalahkan jin maka dibacakan surah Al-Jinn ayat 12 atau ketika ada seseorang yang kesurupan juga dibacakan surah Al-Jinn ayat 12 sebanyak 11, 21 atau 41 kali kemudian ditiupkan di air. Kemudian airnya diminumkan kepada seseorang yang kesurupan, sebagian airnya diusapkan pada wajah seseorang yang mengalami kesurupan dan ubun-ubun orang tersebut juga diberi air. Setelah itu insyaallah orang yang kesurupan akan sembuh.⁶³

17. Surah Al-Insyirah ayat 1-8

Ayat ini memiliki keutamaan sehingga dipilih sebagai ayat Al-Al-Qur'an yang dibaca pada saat pelaksanaan ruqyah mandiri. Keutamaannya yaitu apabila seseorang diruqyah dengan membaca atau dibacakan surah Al-Insyirah akan dilapangkan hatinya. Ketika hati seseorang sudah lapang, maka akan lebih mudah untuk mengalahkan jin atau setan yang ada dalam diri. Karena jin atau setan sulit untuk menguasai diri seseorang yang sadar dan hatinya lapang.

18. Surah Al-Ikhlâs, An-Nas dan Al-Falaq

Tiga surat ini (Surat Mu'awwidzatain) dipilih karena surat yang pernah menjadi wasilah pembebas Rasulullah dari sihir. Sebagaimana ketika Rasulullah terkena sihir orang yahudi, Jibril mendatangi Rasulullah dengan membaca Surat Mu'awwidzatain, dan kemudian Rasulullah terbebas dari sihir.⁶⁴

Analisis Ruqyah Mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin

Dalam penulisan mengenai tradisi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Peneliti menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim sebagai pisau analisis. Sosiologi pengetahuan merupakan sebuah pengetahuan yang mendiskusikan antara pengetahuan dengan perspektif masyarakat dengan konteks sosial yang melatarinya Menurut Karl Mannheim tindakan manusia terbentuk dari dua dimensi yaitu perilaku eksternal (*behavior*) dan makna (*meaning*).⁶⁵

⁶³ Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

⁶⁴ Masduki, diwawancara penulis, Jember 15 Maret 2023

⁶⁵ Gregory Baum, *Truth beyond relativism: Karl Mannheim's sociology of knowledge*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya, 1999), 15.

Perilaku eksternal merupakan sebuah perilaku atau keadaan yang nampak secara langsung serta dapat diketahui dengan mudah oleh panca indera, khususnya indera mata manusia. Dalam tradisi ruqyah mandiri di pondok pesantren Al-Muta'allimin perilaku eksternalnya berupa proses pelaksanaan tradisi ruqyah mandiri, serta perilaku atau sikap masyarakat dalam melaksanakan tradisi tersebut. Pelaksanaan tradisi ruqyah mandiri selalu diawali dengan pembacaan tawassul, kemudian pemantaban atau penambahan keyakinan oleh kiai Masduki supaya yakin bahwa Al-Qur'an merupakan obat yang diturunkan Allah swt., dan langsung membaca doa serta ayat-ayat ruqyah. Ketika pembacaan selesai, lalu ditiupkan ke air. Karena tradisi ruqyah mandiri dikemas bersamaan dengan kegiatan keagamaan lainnya. Maka sebelum ruqyah mandiri dimulai diawali terlebih dahulu dengan kegiatan fida' sughro (membaca kalimat tahlil 71.000 kali) dan pembacaan sholawat nariyah sebanyak 4.444 kali, serta diselingi pembacaan sholawat oleh grup hadroh ponfok pesantren Al-Muta'allimin.

Sedangkan makna (*meaning*) terbagi menjadi tiga, yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna documenter.⁶⁶ Makna obyektif yaitu makna yang ditunjukkan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung, sehingga makna tersebut dapat diketahui oleh seseorang dengan mudah. Makna obyektif berupa makna dasar yang diketahui masyarakat terhadap tradisi ruqyah mandiri yang dilakukan, seperti sejarah tradisi tersebut muncul dimasyarakat, serta tujuan adanya tradisi. Tradisi ruqyah mandiri muncul di masyarakat semenjak kiai masduki mendapatkan ijazah mengenai ruqyah dari kiai Imron Rosyidi. Dan tradisi dimulai sejak tahun 2019 sebagai bentuk usaha mencari obat secara spiritual, dengan mengajak masyarakat sekitar untuk bersama-sama memohon perlindungan dan kesembuhan atas penyakit kepada Allah Swt. Sedangkan tujuan diadakannya tradisi ruqyah mandiri yaitu sebagai salah satu langkah pengobatan lahir dan batin dengan menggunakan doa dan ayat-ayat ruqyah dengan memakai media air.

Makna ekspresif merupakan sebuah makna yang ditunjukkan oleh aktor tindakan sosial, seperti mengenai latar belakang masyarakat ikut serta dalam kegiatan social serta harapan masyarakat ketika mengikuti kegiatan tersebut. Dalam tradisi ruqyah mandiri, jamaah memiliki beragam latar belakan dan harapan. Latar belakang

⁶⁶ Gregory Baum, *Truth beyon relativisme Karl Meinheim's sociology of knowledge*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya, 1999), 15.

jamaah mengikuti tradisi ruqyah mandiri yaitu dalam rangka bentuk hormat dan taat kepada kiai, karena lokasi rumah dekat dengan pesantren, karena ajakan tetangga tau saudara, karena keinginan sendiri sebab mengetahui keutamaan dari pelaksanaan ruqyah mandiri da nada juga yang karena kewajiban. Kemudian untuk harapan jamaah mengikuti tradisi ruqyah mandiri yaitu supaya hatinya tenang, tentram, damai. Supaya ketika beribadah lebih khushyuk, supaya sehat, supaya lebih menjauhi maksiat, supaya lebih rajin beribadah, supaya hal-hal ghoib yang ada ditubuh hilang, supaya dapat pahala, supaya dapat berkumpul dengan jamaah-jamaah yang lain, supaya dapat menjadi obat atau penyembuh, untuk memperbaiki diri supaya menjadi lebih baik dan supaya lebih dekat dengan Allah swt.

Makna dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak diketahui oleh pelaku, sehingga pelaku tidak menyadari bahwa suatu aspek yang menyertai tindakan sosial masyarakat tersebut menunjukkan sebuah kebudayaan secara menyeluruh. Dalam penulisan ini makna dokumenter berupa doa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca pada saat pelaksanaan tradisi ruqyah mandiri. Khususnya pada alasan atau keutamaan doa serta ayat-ayat Al-Qur'an dipilih untuk dibaca pada saat pelaksanaan ruqyah mandiri. Doa yang dibaca sebelum pembacaan ayat ruqyah dipilih karena terdapat kesesuaian makna, serta terdapat banyak keutamaan tersendiri Surah Al-Fatihah ayat 1-7, memiliki keutamaan untuk setiap sesuatu yg diminta seorang hamba Allah Swt. kabulkan. Surah Al-Baqarah ayat 1-5, surah Al-Baqarah ayat 255, surah Al-Baqarah ayat 284-286, memiliki keutamaan tidak akan didekati oleh setan pembaca dan keluarganya, tidak didekati oleh sesuatu yang tidak disukainya. Surah Al-Baqarah ayat 5 sengaja diikutkan oleh Kiai Masduki karena kesukaan dan kebiasaan Kiai Masduki dalam pembacaan tahlil. Surah Al-Baqarah ayat102 bisa dijadikan sebagai penangkal sihir.

Surah Al-Baqarah ayat 163-164 dimasukkan dalam ayat ruqyah mandiri karena dilihat dari makna, ayat ini membahas mengenai keesaan Allah. Apabila sudah membahas tentang keesaan Allah swt. maka tida akan ada bahaya. Surah Ali Imran ayat 18-19, ayat 18 memeiliki keutamaan dapat menjaga seseorang dari gangguan jin dan setan gingga waktu subuh. untuk ayat 19, sengaja ditambahkan oleh Kiai Masduki karena terdapat keserasian dengan makna yang maknanya menjelaskan bahwa hanya islam agama yg benar, serta dengan cara islami semua hal akan terselesaikan.

Surah Al-A'raf ayat 54-56, sebagai seruan supaya jin dan setan menyembah Allah swt. alasan surah Al-A'raf ayat 54-56 dipilih sebagai ayat ruqyah karena dilihat dari segi maknanya. Surah Al-A'raf ayat 117-122 untuk menundukkan sihir, tenun dan sebagainya. Surah Yunus ayat 80-82 untuk menangani sihir dan tenun. Surah Taha ayat 69-70 untuk menangani sihir, tenun dan lain-lain. Surah Al-Mukminun ayat 115-118 untuk menakut-nakuti jin dan setan apabila dilihat dari segi maknanya.

Surah As-Shaffat ayat 1-10 untuk mengundang tentara-tentara Allah swt. dari para malaikat. Dengan minta kepada Allah agar para tentara-tentara Allah swt tersebut membantu peruqyah. Surah Al-Ahqaf ayat 29-32 ayat ini dipilih yaitu untuk berdakwah kepada jin. Surah Ar-Rahman ayat 33-36 untuk mengalahkan jin, godaan manusia, semacam sihir, pelet dan sebagainya. Dengan menakut-nakuti menggunakan ayat 33-36 surah Ar-Rahman. Surah Al-Hashr ayat 21-24 termasuk dalam ayat-ayat ruqyah yang banyak tertera dalam kitab atau buku panduan ruqyah, selain itu untuk mohon perlindungan setan ketika hendak meninggal dunia

Surah al-Jinn ayat 1-9 bertujuan untuk mengalahkan jin dan setan. Surah Al-Jinn ayat 12 untuk mengalahkan jin, seperti kepada orang yang kesurupan. Surah Al-Insyirah ayat 1-8 dipilih supaya pembaca dilapangkan hatinya. Ketika hati seseorang sudah lapang, maka akan lebih mudah untuk mengalahkan jin atau setan yang ada dalam diri. Karena jin atau setan sulit untuk menguasai diri seseorang yang sadar dan hatinya lapang. Surah Al-Ikhlâs, An-Nas dan Al-Falaq surat yang menjadi wasilah pembebas Rasulullah dari sihir.

Pemaknaan jamaah kelas menengah terhadap ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin berdasarkan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim yaitu ruqyah mandiri sebagai pelarian untuk mencari obat dan ketenangan hati dari masalah perkembangan usaha, masalah pendidikan, masalah kontrol diri dan masalah peribadatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan ruqyah mandiri dilaksanakan setiap malam Rabu Kliwon di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Prosesnya dimulai dengan pembacaan tawassul, kemudian pemantaban keyakinan dengan pembacaan dalil-dalil tentang ruqyah oleh Kiai Masduki

dan langsung membaca doa serta ayat-ayat ruqyah. Ketika pembacaan selesai ditiupkan ke air, dan airnya diminum. Sebelum ruqyah mandiri dimulai diawali terlebih dahulu dengan kegiatan *fida' sughro* (membaca kalimat tahlil 71.000 kali) dan pembacaan sholawat nariyah sebanyak 4.444 kali, serta diselingi pembacaan sholawat oleh grup hadroh Pondok Pesantren Al-Muta'allimin. Pemaknaan jamaah kelas menengah terhadap ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin berdasarkan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim yaitu ruqyah mandiri sebagai pelarian untuk mencari obat dan ketenangan hati dari masalah perkembangan usaha, masalah pendidikan, masalah kontrol diri dan masalah peribadatan. Implikasi ruqyah mandiri di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin bagi jamaah kalangan kelas menengah yaitu semakin rajin untuk beribadah, hati menjadi lebih tenang dan damai.

Dengan menggunakan perspektif teoritik Karl Manheim, penelitian ini mampu mengungkap bahwa jamaah dari kalangan kelas menengah menjadikan kegiatan ruqyah mandiri sebagai pelarian untuk mencari obat dan ketenangan hati dari masalah perkembangan usaha, masalah pendidikan, masalah kontrol diri dan masalah peribadatan. Dalam penulisan, penulis menyadari segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Setelah penulis melakukan penulisan living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin mengenai ruqyah mandiri, penulis memiliki keterbatasan dalam proses pemetaan profesi jamaah kalangan kelas menengah secara keseluruhan, sehingga hal ini perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Balady, (1993). Athiq Bin Ghaitis. *Fadlailul Qur'an*. Terjemahan oleh Zainul Muttaqin. Semarang: CV Toha Putra.
- Andu, C. P., and Sartika, D. H. (2019). "Pengaruh Baliho Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Kelas Menengah Pada Pilkada Di Kota Makassar." *Jurnal Representamen* 5.02.
- Anwarudin, A. (2009). "Terapi Ruqyah dalam Konteks Individu yang Mengalami Kesurupan (Studi Kasus pada Pasien Bengkel Rohani)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswadi. (2012). *Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Baum, G. (1999). *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowledge*. Terjemahan Achmad Murtaqib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT Tiara Yogya.

- Bisono, Yan T., dan Ekrom Z. (2010). *Kamus Arab-Inggris-Indonesia*. APOLLO: Surabaya.
- Bungin, Burhan. *PENULISAN KUALITATIF: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007.
- Efendy, R. (2018). "Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an)." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin.
- Faizar, M. (2022). "Live Ruqyah Masal Banjarnegara," Adobe Lightroom. 13 November. video, 39:05. https://youtu.be/-uNGU5Ke_2k.
- Fitri, Eci O. (2022). "Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur'an di Markaz Bekam Ruqyah MABRUQ Jambi)." Skripsi, IIQ Jakarta.
- Hakim, H. I. (2021). "Praktek Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Klinik Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw Lowokwaru Malang." Skripsi, IAIN Jember.
- Husni, Munawir. *Studi Keilmuan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016.
- IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. IAIN Jember: Jember, 2020.
- Imdad, M. (2015). Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 235-252
- Imron, H. A. (2017). "Peran Sampling dan Distribusi Data dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21. No.1: 111 - 126
- Ja'far, A.Y.A. (2018). *Salahkah Aku Minta Ruqyah?*. Mesir: Dar Al-Furqon.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. *Al-Quddus Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014.
- Mustaqim, A. (2014). *Metode penulisan Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Mutiaturun. (2018). "Penggunaan Ayat Al-Hirzi dalam Praktek Ruqyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Poto'an Laok Pamekasan Madura." Skripsi, IAIN Jember.
- Ruqyah Aswaja. (2022) "Ruqyah Masal Bersama Kiai di PP Bustanul Ulum Jember," Ruqyah Aswaja Official. 02 Agustus. video, 25:40. <https://youtu.be/x65fwERPg8k>.
- Sa'diyah, W. (2019). "Persepsi dan Motivasi Masyarakat Berobat dengan Ayat Al-Qur'an pada Praktik Pengobatan di Pesantren Nurul Wajid desa karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember." Skripsi, IAIN Jember.
- Salim, S. A. (2008). *Mausu'ah Al-'Ilaj bil-Qur'an wa Al-Adzkar*. Terjemahan oleh Irwan Raihan. Solo: Pustaka Arafah.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera hati: Jakarta.